

ABSTRAK

Karolus Dule, 21757099. ***Makna Ritus Mbama Pada Masyarakat Lio-Lise, Wolonio dan Relevansinya Bagi Penghayatan Iman Umat Katolik akan Ekaristi.*** Program Sarjana, Program Studi Ilmu Filsafat, Institut Filsafat Teknologi dan Kreatif Ledalero. 2025.

Karya ilmiah ini bertujuan untuk (1) meneliti makna ritus *mbama* pada masyarakat Lio-Lise, Wolonio. (2) Menjelaskan ajaran Gereja Katolik mengenai Ekaristi. (3) menganalisis relevansi ritus *mbama* dengan penghayatan iman Umat Katolik akan Ekaristi.

Penulis melakukan penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan selama menulis skripsi adalah studi kepustakaan dan wawancara langsung tokoh adat. Objek yang diteliti adalah ritus *mbama* pada masyarakat Lio Lise, Wolonio. Wujud data dalam penelitian ini berupa data lisan dari tokoh adat Wolonio. Sumber data utama dari narasumber utama Ketua adat Wolonio. Sumber data sekunder diperoleh dari berbagai buku, jurnal, kamus, ensiklopedia, skripsi, dokumen Gereja, manuskrip, majalah dan artikel-artikel tentang Ekaristi dan budaya Lio Lise Wolonio dengan ritusnya. Setelah data dikumpulkan, penulis melakukan analisis data untuk menjawab rumusan masalah.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menarik beberapa kesimpulan berikut. *Pertama*, ritus *mbama* merupakan salah satu ritus budaya perladangan di daerah Lio-Lise Wolonio yang dijalankan sekali dalam setahun. Ritus ini menjadi tradisi orang Lio untuk merayakan syukuran hasil perladangan berupa padi, jagung, sayur-sayuran, dan mempersembahkan korban berupa seekor babi atau ayam. *Kedua*, Ungkapan syukur atas hasil panen diucapkan kepada *Du'a eta lulu wula Ngga'e ale wena tana*, yang artinya "Tuhan penguasa alam semesta dan bumi terdalam" yang dipercayai oleh orang Wolonio Pemberi kesuburan atas tanaman dan berkat dalam perjalanan hidup. Dalam menjalankan ritus, juga dipersembahkan sesajen kepada leluhur sebagai jembatan penghubung dengan orang mati. Hubungan dengan Wujud Tertinggi ini penulis mengaitkan ritus *mbama* dengan Ekaristi. Dengan demikian ada beberapa makna yang diambil. (1) Ritus *mbama* sebagai perayaan syukur panen perdana sehingga orang Wolonio mengadakan perjamuan bersama di *one ria* "rumah adat". (2) Kebersamaan dalam perjamuan melahirkan nilai persatuan, solidaritas, soliditas, dan kekompakan antara masyarakat Wolonio yang terjalin semakin erat. (3) Ekaristi sebagai perjamuan syukur kepada Tuhan dapat menjadi mempersatukan orang Wolonio yang lebih dalam baik persatuan jasmani dan rohani dengan Kristus yang lebih dalam karena telah menyantap Tubuh dan Dara-Nya. (4) Ritus *mbama* yang dirayakan oleh orang Wolonio berpengaruh dalam partisipasi dan penghayatan Doa orang Wolonio di Gereja pada saat Ekaristi, khususnya menghayati syukuran hasil ladang yang dipersembahkan dalam Ekaristi.

Kata Kunci: Ritus *mbama*, Ekaristi, Budaya, Suku Lio-Lise, Wujud Tertinggi.

ABSTRACT

Karolus Dule, 21757099. *The Meaning of the Mbama Rite in the Lio-Lise, Wolonio Community and Its Relevance to the Experience of Catholic Faith in the Eucharist*. Undergraduate Program, Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy, Technology and Creativity. 2025.

This scientific work aims to (1) examine the meaning of the *mbama* rite in the Lio-Lise, Wolonio community. (2) Explain the teachings of the Catholic Church regarding the Eucharist. (3) Analyze the relevance of the *mbama* rite to the experience of Catholic faith in the Eucharist.

The author conducted this research using a qualitative research method. The data collection techniques used during writing the thesis were literature studies and direct interviews with traditional leaders. The object of study was the *mbama* rite in the Lio-Lise, Wolonio community. The form of data in this study was oral data from Wolonio traditional leaders. The main data source in this study is the main informant from the Wolonio Customary Leader. Secondary data sources were obtained from various books, journals, dictionaries, encyclopedias, theses, Church documents, manuscripts, magazines and articles about the Eucharist and Lio Lise Wolonio culture with its rites. After the data was collected, the author conducted a data analysis to answer the problem formulation.

Based on the results of the study, the author draws the following conclusions. *First*, the *mbama* rite is one of the farming culture rites in the Lio-Lise Wolonio area which is carried out once a year. This rite is a tradition of the Lio people to celebrate thanksgiving for the results of farming in the form of rice, corn, vegetables, and offering sacrifices in the form of a pig or chicken. *Second*, expressions of gratitude for the harvest are offered to *Du'a eta lulu wula Ngga'e ale wena tana*, which means "God the ruler of the universe and the deepest earth" who is believed by the Wolonio people to give fertility to plants and blessings in the journey of life. In carrying out the ritual, offerings are also made to the ancestors as a bridge connecting with the dead. The author associates the relationship with the Supreme Being with the Eucharist. Thus, there are several meanings that are taken. (1) The *mbama* ritual as a celebration of gratitude for the first harvest so that Wolonio people hold a banquet together in one *ria* "traditional house". (2) Togetherness in the banquet gives birth to the values of unity, solidarity, solidity, and togetherness between Wolonio people which are increasingly closely knit. (3) The Eucharist as a banquet of gratitude to God can unite the Wolonio people more deeply, both in physical and spiritual unity with Christ who is deeper because they have eaten His Body and Blood. (4) The *mbama* ritual celebrated by the Wolonio people influences the participation and appreciation of the Wolonio people's prayers in the Church during the Eucharist.

Keywords: *Mbama Rite, Eucharist, Culture, Lio-Lise Tribe, Highest Being.*